



Filosofi, Konsep Hasil Penggunaan Teknik Modeling Dalam Bimbingan Kelompok dan Field Trip Industry untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha

¹Naili Faizatis Syifa, ²Basukiyatno, ³Maufur

¹ Program Studi Magister Pedagogi
Universitas Pancasakti Tegal

Info Artikel

Diterima September 2020
Disetujui Oktober 2020
Dipublikasikan November 2020

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah filosofi, konsep dalam bimbingan kelompok teknik modeling dan field trip industry dapat meningkatkan motivasi berwirausaha sesuai dengan kurikulum 2013. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa teknik modelling dan field trip industry dapat meningkatkan motivasi berwirausaha peserta didik. Motivasi wirausaha pada dasarnya adalah dorongan, ketertarikan, serta ketersediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan, kecenderungan hati yang tinggi terhadap rasa lebih suka pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh

Kata Kunci : Filosofi, Konsep Teknik Modeling Bimbingan Kelompok, Field Trip Industry

Abstract

The purpose study to determine whether the philosophy, concepts in modeling group guidance and industry field trips can increase entrepreneurial motivation in accordance with the 2013 curriculum. The research method used in this research is descriptive qualitative analysis. The results of the study concluded that modeling techniques and field trip industries could increase students' entrepreneurial motivation. Entrepreneurial motivation is basically an encouragement, interest, and availability to work hard or have a strong will to try maximally to make ends meet without feeling afraid of the risks that will occur, as well as a strong desire to learn from failure, a high heart tendency towards preference. on a thing or activity, without being told

Keywords: Philosophy, Group Guidance Modeling Technique Concept, Field Trip Industry

PENDAHULUAN

Lulusan SMK tidak hanya dicetak untuk siap bekerja tapi mampu menciptakan lapangan kerja sendiri atau berwirausaha dengan keterampilannya. Fenomena yang nampak adalah jumlah pengusaha muda di Indonesia masih relatif kecil secara presentase, pengusaha di Indonesia didominasi oleh pengusaha dari bisnis keluarga dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Menurut Djisman Simandjuntak, Rektor Universitas Prasetiya Mulya, (*wartakota.tribunnews.com/2019/07/23*) bahwa “Pengusaha (dibandingkan) dengan pekerja tetap di Indonesia hanya 3,5 persen dari jumlah penduduk. Di banyak tempat hanya 5 sampai 7 persen, ini perlu dinaikan, karena dengan presentase sekecil itu, arena perkembangan mereka juga sempit, karena itu inflasi tidak berkembang”.

Pembelajaran di SMK tidak terlepas dari adanya program pelaksanaan praktek kerja industri (Prakerin), yang dilaksanakan selama enam bulan. Dari praktek tersebut diharapkan peserta didik memiliki suatu pengalaman bekerja serta memiliki kemampuan sesuai dengan program keahliannya. Implementasi praktik kerja industri bagian dari sistem pendidikan ganda dalam Program Kejuruan mempraktikkan praktik kerja (magang) di perusahaan atau industri dari proses pendidikan dan pelatihan di Sekolah Kejuruan. Program praktik kerja industri merupakan suatu langkah nyata untuk membuat sistem pendidikan dan pelatihan kejuruan lebih relevan dengan dunia kerja dalam rangka menghasilkan tamatan yang bermutu.

Peserta didik SMK setelah lulus akan mencari pekerjaan sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Walaupun demikian tidak semua lulusan SMK mendapatkan pekerjaan, sehingga dapat menimbulkan pengangguran. Selain itu berdasarkan penuturan guru BK, bahwa 60% peserta didik kelas XII di SMKNegeri 3 Kota Tegal berkeinginan untuk berwirausaha. Namun gambaran peserta didik dari kondisi lulusan SMK ini karena adanya pemikiran peserta didik menjadi pekerja setelah lulus sekolah lebih baik, karena terjaminnya kesejahteraan hidup dan adayang berpikir bahwa modal menjadi kendala utama dalam memulai dan membuka suatu usaha, minimnya pemahaman tentang berwirausaha terbukti banyaknya lulusan SMK yang mencari pekerjaan dengan mengambil jalan pintas untuk segera bekerja apa saja seperti menjadi: satpam, sales, kasir di Supermarket, dan sebagainya karena adanya tuntutan dari keluarga untuk bekerja, pengetahuan kewirausahaan yang minim, keterbatasan modal, tidak berani mengambil risiko, dan takut gagal sehingga hanya sedikit yang berusaha mandiri untuk berwirausaha.

Jenis layanan BK yang relevan dengan nilai pendidikan kewirausahaan adalah bimbingan kelompok. Dan dari hasil survey pendahuluan yang dilakukan di SMK Negeri 3 Kota Tegal pada tanggal 12 Januari 2019, layanan BK lebih didominasi oleh layanan klasikal. Layanan yang bersifat kelompok maupun individu lebih difokuskan kepada peserta didik yang bermasalah saja. Materi yang diberikan guru BK juga lebih banyak mengarah kepada layanan bidang pribadi, sosial dan belajar. Layanan bimbingan karir yang bersifat kelompok cenderung dikesampingkan. Kalaupun guru BK memberikan layanan bimbingan kelompok belum berlandaskan filosofi, hanya sebatas pada cara untuk mendapatkan pekerjaan, tidak memberikan pengetahuan cara menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Disini inovasi konselor dalam memberikan materi perlu dikembangkan sehingga peserta didik mampu mengembangkan pemahaman dalam penciptaan lapangan pekerjaan untuk masa depannya.

Dengan diberikannya layanan bimbingan kelompok diharapkan peserta didik dapat menentukan dan mengambil keputusan yang tepat serta bertanggungjawab, sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna. Karena pada hakekatnya konselor dalam melakukan layanan bimbingan berdasarkan dengan landasan filosofis, dan teori sehingga mencapai

tujuan. Landasan filosofis merupakan landasan yang dapat memberikan arahan dan pemahaman khususnya bagi konselor dalam melaksanakan setiap kegiatan bimbingan dan konseling yang lebih bisa dipertanggungjawabkan secara logis, etis maupun estetis kepada peserta didik.

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

Dengan memahami hakikat manusia tersebut maka hasil dari filosofi yang diimplementasikan dalam kurikulum 2013 setiap upaya bimbingan dan konseling diharapkan tidak menyimpang dari hakikat tentang manusia itu sendiri. Seorang konselor dalam berinteraksi dengan kliennya harus mampu melihat dan memperlakukan kliennya sebagai sosok utuh manusia dengan berbagai dimensinya. Salah satu layanan bimbingan konseling yang melibatkan peserta didik untuk saling berinteraksi adalah layanan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok peserta didik untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.

Metode *fieldtrip industry* atau karya wisata merupakan metode belajar di luar kelas atau sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik, bengkel mobil, toko, peternakan atau perkebunan, museum dan sebagainya. Teknik karya wisata bertujuan peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dari obyek yang dilihatnya (Roetiyah, 2016:35). Metode *field trip industry* ini tidak terfokus hanya pada guru atau konselor, tetapi juga lebih ditekankan pada peserta didik, agar peserta didik lebih aktif dan berani mengemukakan pendapat serta dapat langsung menerapkan apa yang diketahui. Sehingga dalam kunjungan industri peserta didik dapat melihat informasi secara langsung, dan peserta didik dapat mengeksplorasi apa yang mereka dapatkan dari informasi secara langsung tersebut.

Berdasarkan rumusan tersebut perlunya untuk mengetahui apakah filosofi, konsep dalam bimbingan kelompok teknik modeling dan *field trip industry* dapat meningkatkan motivasi berwirausaha sesuai dengan kurikulum 2013 pada peserta didik SMK Negeri 3 Kota Tegal

MATERI DAN METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber literature. Analisa data yang penulis gunakan adalah teknik analisis deskriptif, yang menggambarkan kembali data yang terkumpul mengenai filosofi, konsep, dan hasil penggunaan teknik modeling dalam bimbingan kelompok dan *field trip industry* untuk meningkatkan motivasi berwirausaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang teknik modelling dan *field trip industry* dapat disimpulkan bahwa dapat meningkatkan motivasi berwirausaha peserta didik. Motivasi wirausaha pada dasarnya adalah dorongan, ketertarikan, serta ketersediaan untuk bekerja

keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan, kecenderungan hati yang tinggi terhadap rasa lebih suka pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Dengan demikian motivasi berwirausaha diartikan sebagai dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan suatu kegiatan berwirausaha.

Melalui teknik modeling dapat mengajarkan peserta didik tentang tingkah laku kewirausahaan, mempengaruhi minat menjadi wirausaha, dan mengajarkan keterampilan-keterampilan sosial melalui simbol atau gambar dari benda aslinya seperti tokoh wirausaha yang telah sukses. Dengan demikian teknik modeling bermanfaat membentuk dan mengubah perilaku kognisi sosial dalam hal ini dapat membentuk minat peserta didik akan kewirausahaan sesuai model simbolis tentang wirausaha yang sukses dibidang busana khususnya pada peserta didik.

Keberhasilan seorang guru dalam hal ini guru bimbingan konseling yang berdasarkan landasan filosofis bimbingan konseling memberikan arahan dan pemahaman khusus kepada peserta didik yang dipertanggungjawabkan secara logis, etis maupun estetis dengan diterapkannya teknik modeling dan field trip industry. Bimbingan dan Konseling lebih tepat sebagai akibat dari pengaruh psikologi dan sosiologi, yang berintegrasi dan saling menguatkan antara filsafat dan disiplin ilmu sosial dasar serta melahirkan filsafat Bimbingan dan Konseling yang melandasi disiplin ilmu Bimbingan dan Konseling. Disiplin Ilmu Bimbingan dan Konseling didukung IPTEK, budaya, dan suasana lingkungan yang menjadi dasar untuk pengembangan teori dan praksis bimbingan dan konseling bukan hanya menfaat bagi siswa namun membawa manfaat bagi program sekolah, bagi orang tua, bagi guru, bagi administrator, bagi departemen pendidikan, manfaat layanan mahasiswa, dan manfaat konselor sekolah.

Pemberian layanan bimbingan dan konseling bagi siswa sangat penting dalam rangka untuk keberhasilan program pendidikannya. Selain itu, dalam program pendidikan, program bimbingan dan konseling dimaksudkan agar individu mampu merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier, serta kehidupan di masa yang akan datang. Bimbingan dan konseling juga dimaksudkan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki seseorang, sehingga orang yang bersangkutan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, ataupun lingkungan kerja.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah di bahas, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa teknik modelling dan field trip industry dapat disimpulkan bahwa dapat meningkatkan motivasi berwirausaha peserta didik. Motivasi wirausaha pada dasarnya adalah dorongan, ketertarikan, serta ketersediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan, kecenderungan hati yang tinggi terhadap rasa lebih suka pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh.

DAFTAR PUSTAKA

Adiputra, Sofwan. 2018. *Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik*. Jurnal Fokus Konseling, Vol. 1 No. 1.

- Gantina komalasari, Dkk. 2011. *Teori Teknik Konseling*, Jakarta: Indeks.
- Ghulamudin, M. (2020). The Effect of Government Policy on the Principal Tasks of Teachers as Current Educators. *JELLE: Journal Of English Literature, Linguistics, and Education*, 1(1).
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hartono, Jogyanto. 2014. *Metode Penelitian Bisnis. Edisi Ke-6*. Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada.
- Hasby. Bakhrudin All. 2017. *Filosofi Keilmuan Bimbingan dan Konseling*. Jurnal Pendidikan. Universitas Darul Ulum.
- Lupiyoadi, Rambat. 2012. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta: Salemba Empat
- Muchit, M. Saekhan, dkk, 2010. *Cooperative Learning*, Semarang: Sagha Grafika.
- Prayitno dan Erman amti. 2014. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Purnomo, Hari. 2010. *Pengukuran kualitas pelanggan*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu
- Roetiyah, 2016. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Sukardi, Dewa Ketut. 2013. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukirno, Sadono. 2014. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: PT. Raja Grasindo Perseda.
- Sutikno, M.S. 2014. *Belajar dan pembelajaran "Upaya kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil"*. Cetakan kelima, Bandung: Prospect.
- Suryana. 2015. *Kewirausahaan Pendoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat
- Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, Juntika. 2010. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- <https://abdillahusni.wordpress.com> diakses tanggal 18 Maret 2011